

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini dapat diartikan sebagai cara ilmiah dalam membantu menemukan data secara sistematis yang direncanakan oleh peneliti guna memecahkan suatu permasalahan. Sistematis dalam metode penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Penelitian ini akan mengandalkan data seperti penjelasan dari McMillan dan Schumacher (dalam Syamsuddin dan Damaianti, 2015, hlm. 73) metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang datanya dapat dikumpulkan melalui tatap muka langsung dan berinteraksi dengan obyek di lapangan. Para peneliti yang menggunakan metode kualitatif dapat mengimajinasikan datanya dengan menuangkan dalam kata-kata atau kalimat dipisah berlandaskan kategori agar memperoleh simpulan yang terjadi dari fenomena saat sedang diteliti. Selain itu, metode penelitian kualitatif ditunjukkan untuk menelaah arti sebuah proses dan makna dari pada kuantitas (Mulyana, D., 2018, hlm. 23).

Peneliti dalam penelitian kualitatif dapat memanfaatkan teori yang ‘]’ada sebagai bahan penjelasan deskriptif. Deskriptif merupakan salah satu jenis dalam penelitian kualitatif. Jenis penelitian semacam ini menurut Rukajat, A. (2018) bersandarkan tingkat ekplanasinya, deskriptif merupakan penelitian pada level terendah dibandingkan dengan penelitian komparatif, penelitian asosiatif, penelitian komparatif-asosiatif, dan penelitian struktural. Penelitian deskriptif akan menyajikan imajinasi lengkap mengenai setting sosial yang berupa eksplorasi mengenai suatu kejadian di lapangan. Sejalan dengan tingkatannya Sukardi (2018, hlm. 157) mempertegas bentuk deskriptif yang sederhana serta mudah untuk dipahami sebab tidak memerlukan teknik statistika mendetail, nantinya akan mempermudah dalam membuat laporan atau temuan dari riset ini yang dapat digambarkan dalam wujud narasi deskriptif.

Berdasarkan penjabaran yang dikemukakan oleh pendapat para ahli di atas dapat disesuaikan dengan metode yang akan dilaksanakan pada upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto. Adapun pertimbangan mendasar peneliti menggunakan deskriptif karena terdapat ketertarikan dengan topik penelitian, terdapat adanya hubungan dengan teori dan temuan terdahulu, dan ingin memecahkan permasalahan yang terjadi di lapangan. Informasi penelitian ini diperoleh dengan cara berinteraksi secara langsung dengan sumber informan (partisipan) yang dapat mendukung jalannya penelitian.

### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Menurut penjelasan Sari, dkk (2022) tempat penelitian merupakan suatu lokasi atau wilayah dimana penelitian akan dilaksanakan untuk mencari informasi mengenai data dari permasalahan yang akan diteliti, seperti dalam bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian dapat berupa kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan di bulan Maret 2023. Sesuai dengan tujuan dan permasalahan peneliti yaitu upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital, maka peneliti berupaya memperoleh data dengan mencari Sekolah Dasar (SD) yang sudah menumbuhkan minat baca pada siswa melalui literasi digital.

Penelitian ini hanya menggunakan satu sekolah sebagai tempat penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar 3 Bahasa Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto, Jl. S. Parman Komplek Stadion Mini Purwokerto kode POS 53141. Alasan memilih tempat penelitian di Sekolah Dasar 3 Bahasa Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto karena ingin mengkaji lebih dalam mengenai upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital di Sekolah Dasar 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto yang mengakibatkan beberapa dampak kepada siswa sekolah dasar, mencari kemungkinan hasil berbeda dari penelitian terdahulu, mencari kemungkinan hasil berbeda di tempat penelitian yang lain, mendapatkan kemudahan akses data, dan melihat dari sisi anggaran biaya yang terbatas serta tidak adanya *sponsorship* pendukung dalam penelitian ini.

### 3.2 Partisipan Data

Partisipan penelitian menurut Narimawati, U., dkk (2020, hlm. 14) mengemukakan seseorang yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Dalam memilih partisipan penelitian, peneliti menentukan berdasarkan tiga kategori yakni partisipan kunci, partisipan utama, dan partisipan pendukung. Partisipan kunci merupakan seseorang yang dapat memberikan keterangan umum tentang gambaran besar dalam penelitian. Sementara, partisipan utama merupakan seseorang yang dianggap mengetahui secara teknis dan mendetail permasalahan penelitian. Selain itu, partisipan pendukung merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi tambahan yang masih relevan dalam penelitian.

Kemudian untuk menentukan jumlah informan pada penelitian ini dapat diperoleh dari kecukupan data dan kesesuaian data. Penegasan pemerolehan jumlah partisipan data dapat dilakukan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan sifat-sifat khusus. Adapun alasan mendasar menentukan sampel dapat diketahui dari tujuan penelitian yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah. Selanjutnya penelitian ini akan menggunakan inisial sebagai langkah untuk melindungi para partisipan. Lebih lanjut data inisial partisipan dapat dinyatakan pada tabel berikut.

**Tabel 3.1 Data Partisipan Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto**

NO	INISIAL	JENIS KELAMIN	JABATAN
1.	YTC_PSD	Laki-laki	Kepala Sekolah
2.	AG_PSD	Perempuan	Guru Bahasa

**Tabel 3.2 Data Partisipan Wali Siswa Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto**

NO	INISIAL	JENIS KELAMIN	JABATAN
1.	WS1	Perempuan	Orang tua

**Tabel 3.3 Data Partisipan FGI A Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto**

NO	INISIAL	JENIS KELAMIN
1.	FGIAS_1	Perempuan
2.	FGIAS_2	Perempuan
3.	FGIAS_3	Laki-laki
4.	FGIAS_4	Perempuan

NO	INISIAL	JENIS KELAMIN
5.	FGIAS_5	Perempuan
6.	FGIAS_6	Laki-laki
7.	FGIAS_7	Laki-laki
8.	FGIAS_8	Laki-laki
9.	FGIAS_9	Perempuan

**Tabel 3.4 Data Partisipan FGI B Sekolah Multilingual Purwokerto**

NO	INISIAL	JENIS KELAMIN
1.	FGIBS_10	Laki-laki
2.	FGIBS_11	Laki-laki
3.	FGIBS_12	Laki-laki
4.	FGIBS_13	Laki-laki
5.	FGIBS_14	Perempuan
6.	FGIBS_15	Perempuan
7.	FGIBS_16	Laki-laki
8.	FGIBS_17	Laki-laki
9.	FGIBS_18	Perempuan

Penelitian ini terdiri dari beberapa partisipan yang akan memberikan dataserta keterangan kepada peneliti. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 guru kelas/guru bahasa, 1 wali siswa, dan 17 siswa kelas V (lima). Alasan memilih partisipan tersebut disebabkan karena adanya persoalan dari topik penelitian yang dominan pada empat data partisipan primer. Lebih lanjut partisipan kunci pada penelitian ini adalah kepala sekolah. Kemudian partisipan utama dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, sementara partisipan pendukung penelitian ini adalah wali siswa.

### 3.3 Sumber Data

Penelitian kualitatif lebih bersifat memahami terhadap fenomena atau gejala sosial. Ketersediaan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah salah satupertimbangan memilih masalah dalam penelitian kualitatif. Data penelitian ini akandiperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pernyataan tersebutsesuai dengan pendapat Ramadhayati, A (2019, hlm. 49) menguraikan bahwa data kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata. Sumber data dari kualitatif terbagimenjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut.

- a. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti maupun organisasi. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh

dengan mewawancarai langsung kepala sekolah, guru kelas, orang tua, dan siswa kelas V (lima).

- b. Data sekunder, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang didapat secara langsung dari obyek penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa informasi keterangan terkait dengan penelitian dari arsip terdahulu di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto.

Identitas data primer maupun data sekunder pada penelitian ini dinyatakan dengan inisial agar tetap menjaga privasi partisipan. Peneliti berharap dari dua jenis data di atas akan menciptakan informasi pemerolehan data yang lebih menyeluruh.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif perlu dikemukakan pada bagian ini. Ditegaskan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini cukup rumit. Peneliti diharuskan dapat merancang, melaksanakan pengumpulan data, analisis data, penafsiran data, dan diakhir peneliti pada penelitian ini menjadi pelopor hasilnya sendiri (Moleong, L. J., 2018, hlm. 163). Pandangan yang masih berkaitan menurut Fadli, M. R. (2021) menyatakan bahwa peneliti dalam metode kualitatif dapat dikatakan sebagai instrumen kunci, maksudnya adalah para peneliti kualitatif bisa mengumpulkan sendiri data melalui pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi dengan partisipan.

Instrumen dalam penelitian kualitatif sesuai pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan menurut peneliti bahwa dalam penelitian kualitatif penelitimerupakan kunci utama. Bentuk masalah dalam penelitian kualitatif cenderung rumit tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas. Segala keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas yang ada dalam pelaksanaan penelitian masih perlu dikembangkan oleh peneliti sebagai alat untuk tercapainya suatu tujuan keberhasilan dalam penelitian. Hal tersebut, dapat dijadikan peneliti untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data yang dilakukan dalam penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sesuai dengan pendapat Cahyani, I (2018, hlm. 8) ialah acuan yang digunakan untuk mengumpulkan bahan baku dalam penelitian. Bahan baku atau data dalam penelitian akan diproses menjadi

sebuah informasi penting. Informasi dalam penelitian ini memberi petunjuk tentang pertanyaan peneliti. Adapun teknik pengumpulan data diantaranya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lebih lengkap akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melaksanakan pengamatan pribadi terhadap kondisi lingkungan secara umum, pengamatan korelasi antar anggota, pengamatan kegiatan sehari-hari, pengamatan perilaku tertentu (verbal dan nonverbal) yang diperlukan sebagai data penelitian. Menurut Sidiq,dkk (2019) pengambilan data dengan menggunakan observasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu observasi terbuka, observasi tertutup, dan observasi tidak langsung. Observasi terbuka dilaksanakan secara langsung dengan partisipan di tengah-tengah kegiatan yang sedang berjalan. Observasi tertutup diselenggarakan dengan mengumpulkan data tanpa diketahui oleh partisipan. Observasi tidak langsung dapat diambil dari dokumen-dokumen pendukung yang diperoleh partisipan.

Adapun dalam penelitian ini observasi yang digunakan ialah observasi terbuka. Alasan mendasar menggunakan observasi terbuka yakni untuk mengetahui langsung aktivitas dan kondisi yang diamati ketika berada di lapangan. Sebelum memulai pengamatan, peneliti membuat instrumen observasi dan menyiapkan alat bantu digital seperti laptop, dan *handphone*. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan data dan menggali informasi secara mendalam.

Kemudian, pengamatan pada penelitian ini diselenggarakan selama 2 minggu di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto. Keterbatasan waktu pengamatan tidak berpengaruh signifikan pada penelitian ini. Hal ini dapat terjadi karena hasil yang diperoleh berdasarkan pengembangan tujuan penelitian dapat dilakukan secara kontinu. Lebih lanjut untuk menjawab tujuan penelitian ini, sebelum melakukan observasi terlebih dahulu peneliti membuat pedoman

observasi. Pedoman observasi pada penelitian ini dapat divisualkan menggunakan tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Pedoman Observasi**  
**Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa melalui Literasi**  
**Digital Di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto**

<b>Hari/Tanggal :</b>		
<b>Jam :</b>		
<b>Lokasi :</b>		
<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan/ Deskripsi</b>
1.	Kondisi sarana dan Prasarana	
2.	Proses kegiatan Akademik	
3.	Proses kegiatan non akademik dan kegiatan yang masih berkesinambungan	
4.	Program sekolah	
5.	Interaksi kepala sekolah, guru, siswa, orang tua	
Catatan : Observasi ini hanya merupakan pedoman yang dapat dikembangkan sesuai kejadian di lapangan.		

Berdasarkan tabel di atas cara yang ditempuh peneliti menggunakan pedoman observasi ini ialah dengan membaur langsung bersama partisipan penelitian supaya memperoleh data lengkap dan akurat di lapangan. Pedoman observasi yang digunakan dapat dilihat dari aspek kondisi sarana prasarana, kegiatan akademik, kegiatan non akademik, program sekolah, dan bentuk interaksi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan wali siswa. Tujuan dari pengamatan pada sarana dan prasarana yang digunakan yakni untuk memperoleh gambaran data mengenai jenis dan fungsi sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto. Selanjutnya

tujuan dari pengamatan kegiatan akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan program sekolah yakni mengetahui sejauh mana pihak sekolah membuat capaian pembelajaran inovatif dalam memberikan dorongan pada siswa dalam menumbuhkan minat baca melalui literasi digital. Dari observasi 2 minggu di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto, pengamatan dilakukan dalam 2 sampai 4 kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan peneliti dalam mencari inti sari permasalahan pada tujuan penelitian.

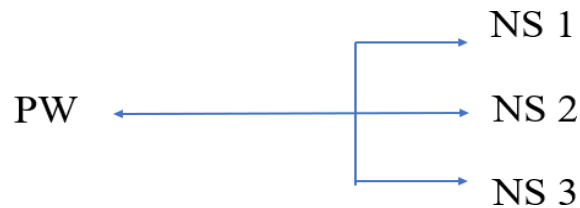
Selain itu, peneliti ingin mengamati langsung perubahan minat baca siswa sebelum menggunakan kecakapan literasi digital dan setelah menggunakan literasi digital pada kegiatan dan program sekolah. Kemudian tujuan dari pengamatan interaksi sosial adalah mengetahui bagaimana komunikasi, respon, dan tindakan kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan wali siswa dengan lingkungannya secara langsung.

#### **b. Wawancara**

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melaksanakan percakapan oleh dua belah pihak atau lebih, yaitu pewawancara dan sumber data (partisipan). Wawancara kualitatif dapat dilaksanakan secara terstruktur, mendalam, maupun semi terstruktur. Wawancara terstruktur mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan. Wawancara mendalam diselenggarakan dengan santai, karena sifat dari wawancara ini terbuka, artinya pewawancara dengan partisipan seperti dialog pada kehidupan sehari-hari. Terakhir, wawancara semi terstruktur ialah kombinasi antara kedua jenis wawancara terstruktur dan wawancara mendalam.

Pendapat Creswell, J. W. (2016, hlm. 254) mengemukakan dalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan *face-to-face*, telepon, maupun *focus group interview*. *Focus group interview* dapat diselenggarakan oleh dua orang atau lebih. Adapun penjelasan mengenai *focus group interview* dapat diketahui dengan gambar menurut Susanti, E (2020, hlm. 77) sebagai berikut.





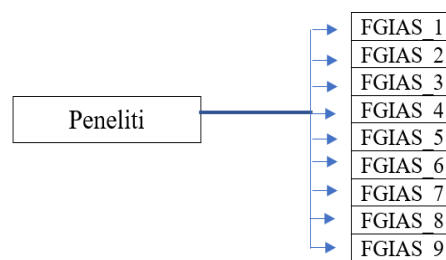
**Gambar 3.1 Model Wawancara**

Model wawancara dari penjelasan Susanti, E. dilaksanakan oleh satu pewawancara (PW) yang akan memberikan pertanyaan kepada beberapa narasumber (NS1, NS2, NS3). Tujuan dari model wawancara *focus group interview* supaya dapat memperoleh informasi semaksimal mungkin di lapangan.

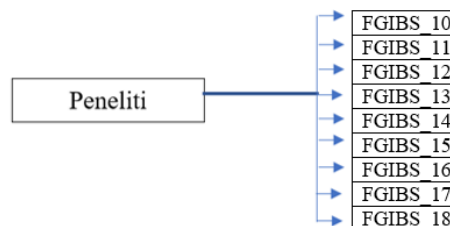
Sehubungan dengan pendapat para ahli di atas, dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara semi terstruktur. Adapun pertimbangan mendasar dalam penelitian ini adalah menemukan hasil data secara terbuka dengan mengembangkan pedoman wawancara yang telah dikerjakan. Peneliti dalam penelitian ini akan mewawancarai partisipan meliputi kepala sekolah, guru, wali siswa, dan siswa kelas V (lima). Wawancara kepada kepala sekolah dan guru berfokus pada pertanyaan seputar upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto.

Selanjutnya wawancara kepada wali siswa, pertanyaan yang diajukan ialah, bagaimana cara menumbuhkan minat baca melalui literasi digital pada tugas dan kegiatan penunjang yang diberikan sekolah terhadap siswa di tempat tinggal masing-masing yang diperoleh dari program sekolah. Sedangkan wawancara kepada siswa, pertanyaan berupa cara menumbuhkan minat baca melalui literasi digital dari tugas yang diberikan saat siswa berada di sekolah maupun tempat tinggal masing-masing. Pelaksanaan wawancara kepada siswa ditempuh dengan menggunakan *focus group interview*. *Fokus Group Interview* (FGI) dilakukan untuk mengetahui tingkat kreativitas berpikir informan dalam menyampaikan pendapat kepada pewawancara.

Dari pernyataan sebelumnya, dalam hal ini FGI berkesinambungan dengan wawancara semi terstruktur. Adapun pertimbangan mendasar peneliti menggunakan *focus group interview* pada wawancara semi terstruktur karena dari instrumen penelitian yang telah tersusun akan memunculkan jawaban baru yang diberikan oleh narasumber, sehingga selama sesi berlangsung penggalan informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Narasumber yang dimaksud dalam *focus group interview* adalah siswa, ilustrasinya dapat dijelaskan sebagai berikut.



**Gambar 3.2** *Focus group interview* kelompok A



**Gambar 3.3** *Focus group interview* kelompok B

Berdasarkan keterangan dari gambar di atas peneliti memilih kelas V (lima) sebagai partisipan data siswa. Adapun alasan mendasar peneliti memilih kelas V (lima) karena setelah ditelusuri menggunakan observasi awal dan teknik purposive sampling, di kelas V (lima) mempunyai dominan masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Total siswa kelas V (lima) dalam satu kelas berjumlah 18 orang. Berdasarkan gambar *focus group interview* di atas, maka penyebaran akan terbagi menjadi dua kelompok.

Dalam satu kelompok, wawancara dilakukan oleh satu peneliti dan 9 anggota partisipan. Penjelasan lebih rinci dapat

dideskripsikan menggunakan tabel pedoman wawancara sebagai berikut.

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Wawancara**

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMEN PENELITIAN	JUMLAH ITEM	ITEM INSTRUMEN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Apa saja media yang digunakan dalam mencari sumber-sumber bacaan di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?	1) Definisi keterampilan membaca 2) Jenis-jenis media yang digunakan dalam mencari sumber bacaan 3) Perbedaan dari masing-masing media 4) Persamaan dari masing-masing media 5) Kelebihan dari masing-masing media 6) Kekurangan dari masing-masing media 7) Tujuan yang diperoleh dalam mencari sumber bacaan masing-masing media	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Guru kelas</li> <li>• Orang tua</li> <li>• Siswa kelas V (lima).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti</li> <li>• Pedoman Wawancara</li> </ul>	12	1) Apa definisi membaca? 2) Seberapa penting keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa dan pembelajaran selain bahasa? 3) Mengapa membaca perlu ditumbuhkan pada saat ini? 4) Tujuan apa yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca? 5) Manfaat apa yang dapat digali dari kegiatan membaca? 6) Jelaskan ada apa saja tahapan-tahapan dalam membaca? 7) Dimana sumber bacaan dapat diperoleh? 8) Apa yang anda ketahui mengenai kategori bacaan? 9) Apakah perbedaan dari media konvensional, media digital, dan media cetak? 10) Apakah persamaan dari media konvensional, media digital, dan media cetak? 11) Apakah kelebihan dari media konvensional, media digital, dan media cetak? 12) Apakah kekurangan dari media konvensional,

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMEN PENELITIAN	JUMLAH ITEM	ITEM INSTRUMEN
						media digital, dan media cetak?
2	Apa saja dampak yang dapat mempengaruhi upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dampak negatif</li> <li>2) Dampak positif</li> <li>3) Kebijakan sekolah</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Guru kelas</li> <li>• Orang tua</li> <li>• Siswa kelas V (lima).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti</li> <li>• Pedoman Wawancara</li> </ul>	7	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana pandangan anda mengenai dampak pada era industri 4.0 dan society 5.0 saat ini?</li> <li>2) Apakah terdapat penggunaan literasi digital dalam kegiatan di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?</li> <li>3) Menurut anda kemampuan literasi digital seperti apa yang perlu ditumbuhkan pada tingkat sekolah dasar?</li> <li>4) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto dalam menumbuhkan minat baca melalui literasi digital?</li> <li>5) Bagaimana sistem pembinaan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto dalam menumbuhkan minat baca melalui literasi digital?</li> <li>6) Bolehkah siswa menggunakan smartphone dan laptop sebagai upaya menumbuhkan minat baca melalui literasi digital di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?</li> <li>7) Mengapa siswa diperbolehkan/tidak</li> </ol>

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMEN PENELITIAN	JUMLAH ITEM	ITEM INSTRUMEN
						diperbolehkan menggunakan smartphone dan laptop sebagai upaya menumbuhkan minat baca melalui literasi digital di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?
3	Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?	1) Faktor pendukung 2) Faktor penghambat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Guru kelas</li> <li>• Orang tua</li> <li>• Siswa kelas V (lima).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti</li> <li>• Pedoman Wawancara</li> </ul>	9	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana pandangan kepala sekolah menanggapi persoalan rendahnya minat membaca di negara Indonesia?</li> <li>2) Apa saja faktor pendukung yang dapat menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?</li> <li>3) Apa saja faktor penghambat yang dapat menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?</li> <li>4) Bagaimana solusi yang ditempuh untuk menanggulangi faktor penghambat?</li> <li>5) Bagaimana pengelolaan manajemen di</li> </ol>

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMEN PENELITIAN	JUMLAH ITEM	ITEM INSTRUMEN
						<p>Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto berdasarkan kondisi sarana dan prasarana secara umum dari sudut pandang anda?</p> <p>6) Bagaimana pengelolaan manajemen berdasarkan pendanaan di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto dari sudut pandang anda?</p> <p>7) Bagaimana pengelolaan manajemen sekolah berdasarkan tingkat lulusan Sumber Daya Manusia (SDM) profesional dan SDM teknis di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?</p> <p>8) Bagaimana pengelolaan manajemen berdasarkan penyelenggaraan program-program di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?</p> <p>9) Bagaimana pengelolaan manajemen berdasarkan penyelenggaraan metode pengajaran di</p>

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMEN PENELITIAN	JUMLAH ITEM	ITEM INSTRUMEN
						Sekolah Multilingual Purwokerto?
4	Bagaimana bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Latar belakang pendirian sekolah</li> <li>2) Penerapan sistem <i>full day school</i></li> <li>3) Implementasi kegiatan akademik</li> <li>4) Manajemen kelas</li> <li>5) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>6) Pelanggaran yang ada di sekolah</li> <li>7) Penerapan standarisasi bahasa</li> <li>8) Penerapan pendidikan multikultural</li> <li>9) Manajemen tim</li> <li>10) Variasi program sekolah</li> <li>11) Bentuk kegiatan dalam upaya menumbuhkan minat baca</li> <li>12) Bentuk kegiatan dalam upaya menumbuhkan minat baca melalui literasi digital</li> <li>13) Evaluasi program</li> <li>14) Inovasi sekolah</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Guru kelas</li> <li>• Orang tua</li> <li>• Siswa kelas V (lima).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti</li> <li>• Pedoman Wawancara</li> </ul>	20	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana latar belakang pendirian Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?</li> <li>2) Berapakah jenjang pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?</li> <li>3) Apa saja jenjang pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?</li> <li>4) Apa saja perbedaan dari setiap jenjang pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?</li> <li>5) Apa saja persamaan dari setiap jenjang pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?</li> <li>6) Apa saja perbedaan yang ada di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto dengan sekolah formal reguler lainnya?</li> <li>7) Mengapa menerapkan <i>full day school</i> sebagai salah satu pilihan di jenjang sekolah dasar?</li> <li>8) Bagaimana penyelenggaraan sistem pendidikan <i>full day</i> di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?</li> <li>9) Bagaimana alokasi waktu yang ada pada <i>full day school</i> di</li> </ol>

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMEN PENELITIAN	JUMLAH ITEM	ITEM INSTRUMEN
						<p>Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?</p> <p>10) Kurikulum apa yang digunakan sebagai dasar rencana pengajaran di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?</p> <p>11) Mengapa multikultural dan pengembangan berbahasa masuk dalam kurikulum di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?</p> <p>12) Bagaimana pengelolaan manajemen di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto berdasarkan struktur organisasi yang telah direncanakan?</p> <p>13) Apa saja bentuk variasi program pendidikan multikultural yang ada di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?</p> <p>14) Kegiatan apa saja yang dapat mewujudkan budaya baca siswa di sekolah/ di tempat tinggal?</p> <p>15) Adakah slogan terkait dengan cara menumbuhkan minat baca siswa?</p> <p>16) Pembinaan apa yang diselenggarakan kepala sekolah kepada siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dari gerakan literasi sekolah yang digagas oleh</p>



NO	PERTANYAAN PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMEN PENELITIAN	JUMLAH ITEM	ITEM INSTRUMEN
						<p>pemerintah Indonesia?</p> <p>17) Bagaimana cara menumbuhkan minat baca melalui literasi digital di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?</p> <p>18) Adakah evaluasi yang melibatkan kerjasama antara warga sekolah, orang tua, masyarakat, dan siswa?</p> <p>19) Bagaimana inovasi Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto dalam mengembangkan daya saing menuju ke arah yang lebih baik?</p> <p>20) Apakah terdapat pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto?</p>

Berdasarkan pada keterangan tabel 3.6, kisi-kisi wawancara akan digunakan sebagai daftar pengecekan aspek-aspek relevan yang perlu dibahas saat menyelesaikan permasalahan di lapangan kepada partisipan primer. Pedoman wawancara ini bersifat semi terstruktur, sehingga pedoman wawancara dapat disesuaikan pada kondisi di lapangan dengan cara mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Kemudian melalui panduan di atas dapat ditarik simpulan bahwa untuk melaksanakan wawancara penelitian, peneliti perlu memperhatikan pertanyaan penelitian, indikator, sumber data, instrumen penelitian, jumlah item, dan item instrumen.

### c. Dokumentasi

Hasil penelitian observasi dan hasil penelitian wawancara semakin kredibilitas apabila didukung dengan teknik pengumpulan dokumen. Menurut Nilamsari, N. (2014) dokumen merupakan data sekunder yang dapat mendukung keterangan pada penelitian. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian menggunakan alat bantu foto, videotape, objek seni, software computer, rekaman suara, dan film. Adapun data dari dokumentasi dalam penelitian ini merupakan data yang sudah tersedia dari Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto dan data selama proses penelitian berlangsung.

Mendampingi pernyataan tersebut, dapat diteguhkan dengan tabel 3.7 pedoman dokumentasi upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto sebagai berikut.

**Tabel 3.7 Pedoman Dokumentasi  
Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa melalui Literasi  
Digital Di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto**

No	Indikator	Deskripsi		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Sejarah pendirian sekolah			
2.	Identitas sekolah			
3.	Alamat lengkap			
4.	Kurikulum sekolah			
5.	Visi sekolah			
6.	Misi Sekolah			
7.	Keterangan filosofi logo sekolah			
8.	Struktur organisasi sekolah			
9.	Data siswa kelas v (lima)			
10.	Data wali siswa kelas v (lima)			
11.	Program kerja sekolah (Tahunan)			
12.	Program kerja persemester/ setiap 6 bulan sekali			
13.	Program kerja sekolah (bulanan)			
14.	Program kerja sekolah (mingguan)			
15.	Program kerja sekolah (harian)/ jadwal harian			

16.	Bentuk kegiatan rutin/kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya yang melibatkan interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa			
17.	Bentuk kegiatan rutin/kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya melibatkan hubungan antara warga sekolah dengan orang tua siswa			
18.	Kebijakan di sekolah			
19.	Peraturan di sekolah			
20.	Data kondisi sarana dan prasarana pendukung kegiatan			
21.	Denah sekolah			
22.	Denah ruang kelas			
23.	Denah perpustakaan			
24.	Manajemen sekolah			
25.	Strategi pengembangan sekolah			
26.	Sumber pendanaan sekolah			
27.	Brosur			
28.	Gambar yang berhubungan dengan upaya menumbuhkan minat baca melalui literasi digital di Sekolah Multilingual Purwokerto			
29.	Film/video/rekaman yang berhubungan dengan upaya menumbuhkan minat baca melalui literasi digital Sekolah Multilingual Purwokerto			
30.	Tulisan/catatan yang berhubungan dengan upaya menumbuhkan minat baca melalui literasi digital Sekolah Multilingual Purwokerto			
31.	Buku dari arsip sekolah terdahulu yang relevan sebagai pendukung penelitian			
32.	Publikasi digital/cetak dari arsip sekolah terdahulu yang relevan sebagai pendukung penelitian			
33.	Prestasi dari arsip sekolah terdahulu yang relevan sebagai pendukung penelitian			
<b>Catatan: Dokumentasi ini dapat berubah disesuaikan dengan kondisi di lapangan.</b>				

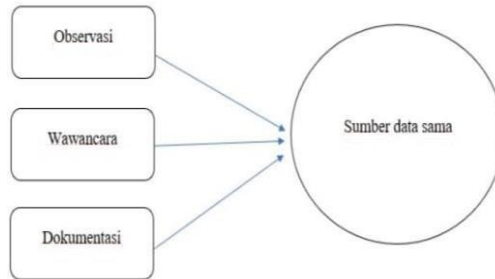
Berdasarkan tabel di atas isi pedoman dokumentasi penelitian ini meliputi deskripsi identitas sekolah, kurikulum sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, data siswa, data wali siswa, program kerja sekolah, bagaimana keadaan (guru, kepala sekolah, dan siswa), bagaimana keadaan (guru dengan orangtua siswa), sarana dan prasarana pendukung kegiatan sekolah, denah ruang, peraturan di sekolah, kebijakan di sekolah, arsip foto kegiatan terdahulu, gambar yang berhubungan dengan penelitian, film/video/rekaman yang berhubungan dengan penelitian, tulisan/catatan pendukung penelitian, buku/refrensi pendukungcatatan penelitian, publikasi digital/cetak dari sekolah, dan strategi pengembangan sekolah. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan dokumentasi sangat berguna bagi pemenuhan kebutuhan dari pengetahuan atau informasi yang tidak/belum diketahui.

#### **d. Triangulasi**

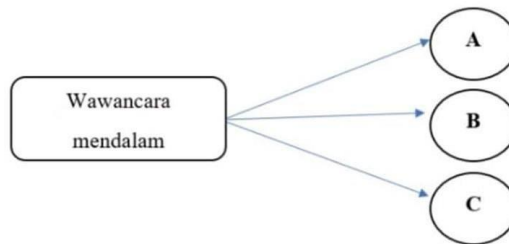
Pandangan Alfansyur, A., dan Mariyani, M. (2020) mengemukakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat campuran. Triangulasi dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik merupakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber merupakan pengumpulan data pada satu teknik.

Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan antara temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Sementara triangulasi sumber pada penelitian ini digunakan untuk mengecek validitas data dari berbagai sumber. Kedua jenis triangulasi data pada penelitian ini apabila dikolaborasikan akan memberikan tingkat kepercayaan tinggi terhadap keabsahan data yang diperoleh. Sehingga peneliti tidak ragu dalam mengambil kesimpulan terhadap penelitian yang

dilakukan. Sesuai pendapat Alfansyur dan Mariyani, hal ini dapat diimajinasikan sebagai berikut.

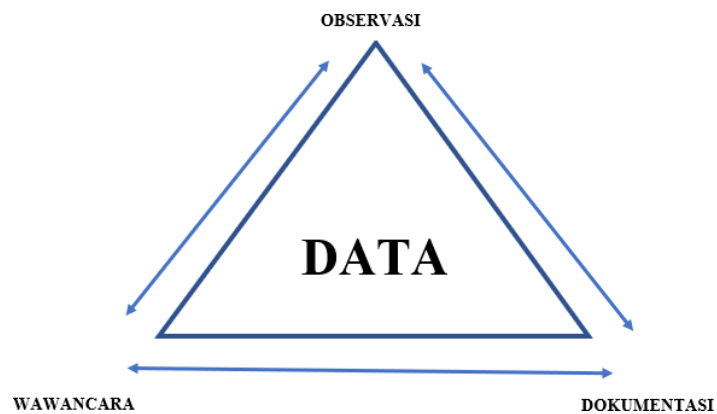


**Gambar 3.4 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Kualitatif**

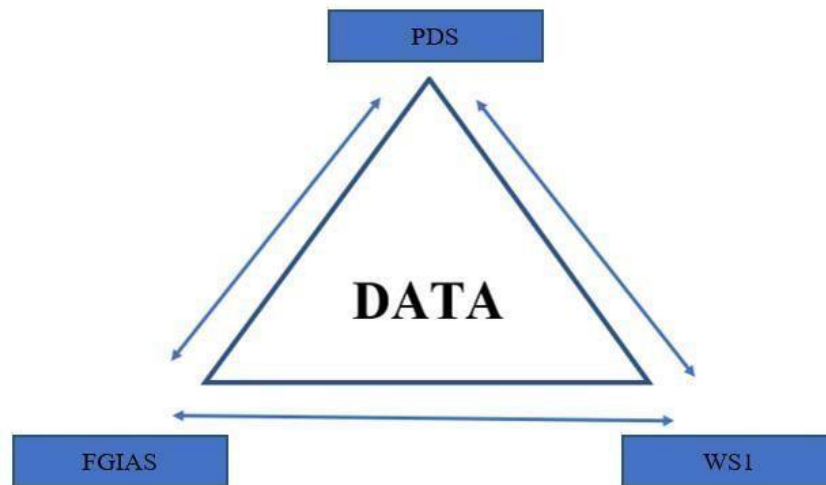


**Gambar 3.5 Triangulasi Sumber Data Kualitatif**

Dari pemahaman di atas, penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber sebagai teknik pengumpulan data, supaya memiliki signifikansi dalam meningkatkan kekuatan data yang akan dihasilkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



**Gambar 3.6 Triangulasi Teknik di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto**



**Gambar 3.7 Triangulasi Sumber di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto**

Berpegang pada contoh gambar triangulasi di atas, triangulasi pada penelitian ini dengan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara triangulasi sumber yang terlibat di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto yakni kepala sekolah, guru bahasa, wali siswa, dan siswa kelas V (lima).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik model Miles dan Huberman. Keterangan model Miles dan Huberman (dalam Thalib, M. A., 2022) mengatakan ada tiga varian langkah analisis data kualitatif yang dapat diuraikan sebagai berikut.

#### a. Reduksi Data

Teknik analisis data yang pertama ialah reduksi data. Tata cara pengurangan data berpedoman pada penyortiran, fundamental, simplifikasi, konseptual, dan transmudasi bahan mentah yang diperoleh dari ringkasan- ringkasan lapangan secara tertulis. Reduksi data terbentuk secara kontinu melalui aktivitas suatu proyek yang diaklimatisasi secara aktual. Kemudian, pengurangan data dapat dilakukan dengan membuat inti sari, membuat pengkodean, membuat tema-tema, membuat regu-regu, membuat pemisah- pemisah, dan membuat memo-memo. Transmutasi proses reduksi data diselenggarakan sesudah kerja lapangan hingga laporan akhir lengkap.

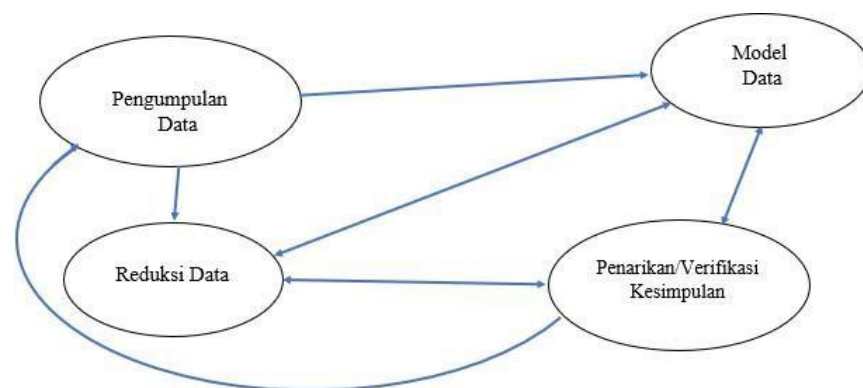
### b. Model Data

Prosedur kedua dari teknik analisis data ialah model data. Model data sering disebut dengan penyajian data. Model data merupakan rangkaian informasi terstruktur yang mempermudah peneliti dalam mendefinisikan rangkuman dan pengambilan keputusan. Wujud penyajian data kualitatif meliputi matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Keseluruhan penyajian data dirancang untuk merangkap susunan informasi yang dapat diakses langsung dalam bentuk yang sederhana, supaya peneliti dapat mengetahui gambaran yang terjadi melalui kesimpulan maupun justifikasi analisis ke langkah berikutnya dengan model yang tepat.

### c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Urutan ketiga dari teknik analisis data ini ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Berawal dari pengumpulan data, peneliti mulai mempelajari, menulis keteraturan, mendalami pola-pola, penegasan penelitian, terusan kausal, dan dapat memproposisikan penelitian kualitatif. Peneliti yang intelegen dapat melihat rangkuman-rangkuman sementara dari data secara jelas, dengan tetap mempertahankan kejujuran dan sikap kritisnya. Rangkuman yang bersifat sementara, masih perlu diselesaikan kembali, sedangkan rangkuman akhir akan diperoleh setelah pengumpulan dan pengolahan data benar-benar selesai.

Selanjutnya, data yang sudah dikumpulkan dan dilakukan pengolahan dapat dibuat verifikasi kesimpulan penelitian. Ketiga urutan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.8 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman**

Bersumber pada model Miles dan Huberman ditarik ringkasan bahwa dalam pengumpulan data penelitian kualitatif dan analisis data kualitatif dapat dilangsungkan secara bersama-sama. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian digabungkan menjadi satu kesatuan yang disebut dengan triangulasi. Berikutnya, setelah mendapatkan data dari triangulasi dan menyelesaikan catatan lapangan, hasil data dikelompokkan berdasarkan kategoridan tema-tema. Tahapan selanjutnya dapat dikerjakan dengan melewati duacara, yaitu reduksi data dan model data.

Reduksi data diperlukan apabila model data dan penarikan kesimpulan hasilnya terlalu luas, sehingga data yang diperoleh perlu pengurangan-pengurangan terlebih dahulu sebagai kata kunci untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Model data atau sering disebut dengan penyajian data dilaksanakan setelah proses pengumpulan data dan reduksi data telah selesai. Skema Miles dan Huberman menegaskan data yang sudah direduksi, dapat disimpulkan. Kesimpulan yang dihasilkan dari reduksi data ini bersifat sementara.

Sesudah itu ada dua kemungkinan, pertama data yang telah selesai disajikan perlu dikurangi, sebab dalam penyajiannya hasil data terlalu berlebihan. Kedua, data yang sudah disajikan dapat langsung disimpulkan. Tahapan terakhir adalah penarikan simpulan atau verifikasi data. Penarikan simpulan hasil penelitian dapat di akhiri apabila batasan-batasan dalam penelitian sudah terpenuhi dan dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat. Sedangkan penarikan simpulan masih perlu kembali ke siklus awal yaitu pengumpulan data ke lapangan apabila menemukan kekeliruan, data-data tidak sesuai, dan mengalami pembaharuan serupa sampai peneliti yakin penelitian dapat diakhiri.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas model ini relevan dengan tujuan pada penelitian ini. Adapun alasan teoritis menggunakan model Miles dan Huberman karena dari temuan terdahulu model ini sering digunakan pada penelitian yang bersifat deskriptif. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan.



### 3.7 Uji Keabsahan Data

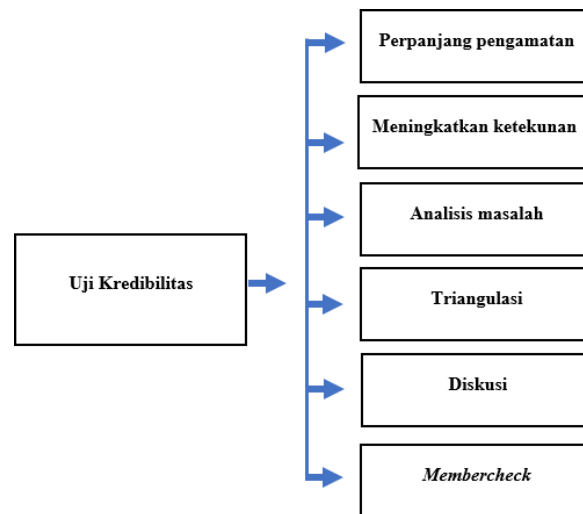
Uji keabsahan data dalam kualitatif pada dasarnya ada empat, menurut Mekarisce, A. (2020) meliputi uji *credibility* (kredibilitas), *transferability* (transmisi), *dependability* (pemeriksaan), dan *confirmability* (dapat disetujui). Hal ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

#### a. Credibility (kredibilitas)

Kredibilitas data kualitatif sanggup ditunjukkan dengan cara melihat seberapa lama durasi pengamatan berlangsung, artinya dengan melihat durasi pengamatan yang dilaksanakan, peneliti akan mengetahui kedalaman informasi dari pemerolehan hasil data. Dikatakan memiliki kredibilitas menurut Hadi, S. (2017) apabila peneliti pada penelitiannya dapat meningkatkan ketekunan dalam pengecekan kembali hasil yang diperoleh dari lapangan, apakah terdapat penemuan yang perlu dibenarkan sehingga menjadi data valid dan terkonsep.

Meningkatkan ketekunan kredibilitas dapat ditempuh dengan analisis permasalahan negatif, artinya peneliti bisa mencari data yang tidak memiliki sinkronisasi dengan penemuan hasil yang ada. Pengecekan data kredibilitas dapat menggunakan triangulasi. Triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif ialah triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Data yang dihasilkan dari triangulasi, selanjutnya dapat dibuktikan kredibilitasnya dengan sumber pendukung. Media yang digunakan sebagai sumber pendukung peneliti dalam penelitian kualitatif berupa *camera*, *handycamp*, gambar, *recording*, dan arsip-arsip sejajar supaya memiliki nilai kepercayaan lebih tinggi. Implementasi *membercheck* dapat diupayakan setelah pengumpulan data selesai, sebagai bukti konkrit bahwa seorang peneliti sudah melakukan diskusi kepada sekelompok orang yang berpengaruh dalam penelitian. Isi diskusi berkaitan dengan bagaimana data penelitian kualitatif disetujui, diimbuh, disortir, atau ditolak oleh pemberi data. Menyertai pernyataan uji kredibilitas data kualitatif, maka dapat dideskripsikan menggunakan gambar sebagai berikut.



**Gambar 3.9 Uji Kredibilitas Penelitian Kualitatif**

Bersandarkan gambar di atas, terlihat bahwa tingkat kredibilitas dapat dikatakan memiliki kepercayaan lebih tinggi terhadap datapenelitian yang diperoleh apabila mempertimbangkan enam pengujian keabsahan data. Uji keabsahan data tersebut meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, analisis masalah, triangulasi, diskusi, dan *membercheck*.

b. *transferability* (transmisi)

Uji transmisi berhubungan dengan gambaran laporan hasil penelitian kualitatif. Gambaran ini menurut Saadah, dkk (2022) dapat diperoleh dari validitas luar (eksternal). Validitas luar dalam uji keabsahan *transferability* merujuk pada kedudukan yang konstan. Kejegan validasi penelitian kualitatif dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilanjutkan ke populasi, yang mana sampel penelitian diambil melalui populasi. Keabsahan data pada *transferability* memberikan rangkuman secara rinci, mudah dipahami, dan sistematis.

c. *dependability* (pemeriksaan)

Uji reliabilitas dalam penelitian kualitatif disebut *dependability*. Penelitian kualitatif dikatakan *dependability* menurut Syahrani, M. (2020) apabila pihak eksternal dapat merepresentasikan proses penelitian yang diajukan. Keabsahan uji *dependability* diselenggarakan dengan caramengaudit keseluruhan tahapan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh auditor independen.

d. *confirmability* (dapat disetujui)

Uji obyektivitas dalam penelitian kualitatif disebut *confirmability*. Penelitian kualitatif dinyatakan *confirmability* menurut Andriani, S. (2015) apabila memiliki tahapan penelitian dan hasil penelitian. Serupa dengan uji *dependability* jika proses penelitian dapat memenuhi standar bila mana proses penelitian dilakukan audit oleh seseorang yang independen. Hal yang sama, dalam *confirmability* akan memenuhi standar apabila hasil yang diperoleh disetujui banyak orang.

Referensi di atas menerangkan bahwa uji keabsahan data *credibility* dapat digunakan untuk meyakinkan diri peneliti apabila mendapatkan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang datang dari internal maupun eksternal saat menyajikan penelitian. Cara meningkatkan *credibility* dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan bantuan seperti kamera, *handycamp*, gambar, *recording*, dan arsip pendukung untuk menuliskan hasil maupun menemukan kata kunci dalam penelitian. Eksepsi lain dapat menggunakan triangulasi sebagai penguatan data supaya tidak mudah hilang. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi teknik dan triangulasi sumber sebagai sarana untuk meningkatkan ketekunan dalam penelitian.

Sejajar dengan kedua uji keabsahan kualitatif sebelumnya, yaitu *credibility* dan *transferability*, dalam waktu yang bersamaan *dependability* dapat dilaksanakan pula. *Dependability* dilakukan pada seseorang yang independen. Selaku mahasiswa, dalam hal ini kita dapat meminta bantuan dosen pembimbing maupun dosen lain yang masih berkesinambungan dalam penelitian. Tugas utama dari dosen tersebut adalah mengecek sebuah fungsi data dan mengaudit isi dari pembuatan karya ilmiah yang sedang dilaksanakan.

Uji keabsahan data kualitatif yang terakhir yakni *confirmability*. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang berhubungan dengan prosedur penelitian. Dari empat uji keabsahan data kualitatif berasaskan pendapat para ahli, supaya expeditor selanjutnya dapat menggunakan penelitian yang telah kita kerjakan, maka cara yang dapat ditempuh adalah

membuat suatu karya ilmiah dengan detail, mudah dipahami, dan menggunakan sistematika yang valid.

Berdasarkan keterangan ahli di atas, uji keabsahan data terdiri dari *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Selaras dengan pendapat ahli, proses keabsahan data pada penelitian ini digunakan untuk menguji dan membuktikan apakah penelitian yang dilakukan sudah sesuai pada keterangan data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.